

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Peran teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga di dalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi, dan pariwisata. Industri pariwisata di dunia sedang mengalami perkembangan, tidak terkecuali Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata sejarah, budaya, alam, hingga wisata minat khusus seperti kunjungan ke Sentra Industri, agro wisata dan desa wisata (*Damiasih dan Kusdarwati, 2016:41*). <http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 Nomor 2 Mei 2016.

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa (*Suyitno;2013*) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 2013.

Dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia sedang digalakan, karena sektor ini mampu mendapatkan Devisa negara, yang berkaitan dengan Travel Agent, Transportasi, Akomodari, Atraksi Wisata, pusat oleh-oleh dan sovenir atau wisata belanja. Daya tarik wisata Kampung keji yang bergerak di bidang pariwisata. Pengembangan

Pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi panduan serta pijakan bagi tindakan strategik di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata membutuhkan kerja sama dengan Pemerintah Pusat/Daerah, Pemerintah Swasta (Investor) dan masyarakat setempat. (Suwarti, 2017).  
*<http://ejournal.stipram.net/> Volume 11 Nomor 1 Januari 2017*

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi suatu industry pariwisata yang menguntungkan bagi banyak pihak. Pengelolaan yang baik serta menerapkan system berkelanjutan sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu yang cukup lama. Banyak obyek wisata yang bisa ditemukan di Indonesia yang sebenarnya cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan, tapi menjadi kurang menarik karena pengelolaan yang kurang baik. Masih belum diutamakannya industry pariwisata di Indonesia kecuali untuk Bali, menyebabkan belum maksimalnya sumber daya yang ada.

Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kota Yogyakarta adalah kediaman bagi Sultan Hamengkubuwana dan Adipati Paku Alam. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota terbesar keempat di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung, Malang, dan Surakarta menurut jumlah penduduk. Salah satu Kabupaten yang ada di Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul adalah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Moto dari kabupaten ini adalah PROJOTAMANSARI singkatan

dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman di utara, Kabupaten Gunung Kidul di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Pada umumnya Bantul dikenal sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia di Yogyakarta. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan, salah satunya yaitu perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Kabupaten Bantul juga terkenal akan beragam objek wisatanya yang menarik untuk dikunjungi.

Pengembangan destinasi wisata terutama di Kabupaten Bantul seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata lainnya sangat berpengaruh pada keberlanjutan wisata di Yogyakarta. Pengembangan wisata tersebut bisa dari segi pengembangan berkelanjutan maupun pengelolaan destinasi wisata yang bertujuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di destinasi wisata Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta..

Berdasarkan uraian latar permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengangkat judul artikel ilmiah **“PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN LEDOK POKOH UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI BANTUL YOGYAKARTA ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Masyarakat dalam mengelola Air Terjun Ledok Pokoh di Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya strategi dalam mengelola Air Terjun Ledok Pokoh Bantul sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ?
3. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ledok Pokoh Bantul ?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka diperlukan batasan – batasan agar menjadi lebih terarah. Batasan untuk penelitian ini adalah memahami strategi pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ledok Pokoh Bantul serta mengetahui kendala yang di hadapi dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ledok Pokoh Bantul sehingga dapat menarik minat wisatawan yang lebih banyak.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah penulis berikan pada latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengelolaan daya tarik wisata dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan di Air Terjun Ledok Pokoh Bantul.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam pengelolaan wisata Air Terjun Ledok Pokoh Bantul, sehingga dapat menentukan langkah – langkah perbaikan dan pengembangan wisata Air Terjun Ledok Pokoh agar kunjungan wisatawan terus meningkat.
3. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat, swasta, maupun pemerintah dalam pengelolaan wisata Air Terjun Ledok Pokoh Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis
  - a. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata program Studi Strata Satu (S-1) jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dari informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

## 2. Manfaat Bagi Pengelola

- a. Mendapatkan solusi berupa upaya strategi pengelolaan yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan.
- b. Meningkatnya kunjungan wisatawan dari upaya strategi pengelolaan yang dikembangkan serta menjadi obyek wisata berkelanjutan.

## 3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Berkembangnya perekonomian masyarakat lokal di sekitar Obyek Wisata.
- b. Memberdayakan masyarakat lokal sekitar Obyek Wisata.
- c. Meningkatkan sumber daya alam, sosial, dan budaya.

## 4. Manfaat Bagi Pemerintah

- a. Memberikan ide bagi pemerintah untuk lebih mengembangkan potensi pariwisata melalui sumber daya alam sebagai daya tarik wisata.
- b. Diharapkan pemerintah daerah untuk lebih memberikan dukungan serta bantuan bagi masyarakat daerah untuk mengembangkan pariwisata.
- c. Meningkatnya perkembangan sektor pariwisata Indonesia karena pengembangan obyek-obyek wisata yang dikelola dengan baik.
- d. Pemerintah akan lebih mengenalkan wisata Air Terjun Ledok Pokoh kepada masyarakat Yogyakarta dan juga wisatawan lainnya

## 5. Manfaat Bagi STIPRAM

- a. Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.
- b. Dapat menambah pustaka ilmiah tentang destinasi wisata yang dapat menjadi acuan atau referensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.